

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK* (*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)

Nama Bank : PT BANK ICBC INDONESIA

Posisi Laporan : September 2019

Analisa Kualitatif	
1.	<p>Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko</p> <p>Risiko suku bunga dalam <i>Banking Book</i> atau <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> (IRRBB) adalah Risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Definisi tersebut diatas merujuk kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum 2) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum 3) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum
2.	<p>Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Dalam mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank telah menentukan limit untuk IRRBB (EVE dan NII) sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sensitivitas pendapatan yang merupakan dampak perubahan suku bunga sebesar 200bps terhadap pendapatan bunga bersih 2) Sensitivitas Risiko Suku Bunga yang merupakan dampak perubahan suku bunga 200bps terhadap permodalan <p>Selain itu, saat ini secara bertahap Bank melakukan kajian dan negosiasi dengan debitur untuk mengubah suku bunga pinjaman dari suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Hal ini karena hampir seluruh liabilitas Bank memiliki <i>repricing</i> suku bunga berjangka pendek (1 – 6 bulan).</p>
3.	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Dalam implementasinya Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap bulan, dengan menggunakan asumsi pengukuran sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank menggunakan basis data simpanan stabil dan kurang stabil yang saat ini tersedia dalam perhitungan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) sebagai dasar perhitungan sensitivitas atau <i>pass through rate</i> untuk menentukan

Analisa Kualitatif	
	<p>bagian dari simpanan stabil yang sensitif terhadap suku bunga (<i>sensitive core</i>), dimana <i>sensitive core</i> berdasarkan kriteria simpanan tidak diblokir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penempatan arus kas untuk <i>sensitive core</i> sesuai <i>non core deposit</i> yaitu skala waktu overnight, sedangkan penempatan arus kas untuk <i>non sensitive core</i> sesuai <i>caps</i> terhadap jangka waktu rata-rata dari <i>core deposit</i> berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018. • Asumsi arus kas untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang apabila tidak ada informasi lebih detil ditempatkan pada skala waktu 3 bulan untuk pinjaman USD dan 1 bulan untuk pinjaman IDR dan CNY.
4.	<p>Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII</p> <p>Bank menggunakan skenario <i>shock</i> suku bunga merujuk kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum, untuk 3 mata uang utama Bank yaitu IDR, USD, CNY.</p>
5.	<p>Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut, jika ada.</p> <p>Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan yang berbeda antara IMS Bank dan laporan perhitungan IRRBB kepada regulator.</p>
6.	<p>Lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.</p> <p>Untuk saat ini, tidak terdapat lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB yang dilakukan Bank dengan menggunakan instrumen seperti <i>interest rate swap</i>.</p>
7.	<p>Asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung EVE dan NII</p> <p><i>a. Perhitungan margin komersial dan spread components lainnya dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE;</i> Bank tidak memasukkan komponen margin komersial dan <i>spread</i> ke dalam perhitungan IRRBB.</p> <p><i>b. rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour);</i> Dalam penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing</i></p>

Analisa Kualitatif

maturities) untuk NMD, Bank menggunakan *caps* terhadap jangka waktu rata-rata dari *core deposit* berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018. Sedangkan untuk *non core deposit* dan *sensitive core* ditempatkan pada skala waktu *overnight*.

c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;

Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka:

- Asumsi yang digunakan Bank untuk *conditional prepayment rate* (CPR) dengan menggunakan *loan repayment forecast* selama 1 bulan sesuai dengan data unit bisnis. Sedangkan untuk arus kas *prepayment* ditempatkan pada skala waktu dari pinjaman tanpa opsi *prepayment* dengan besaran rata-rata.
- Asumsi yang digunakan Bank untuk Time Deposit adalah tanpa opsi *early redemption* berdasarkan analisis data unit bisnis.

d. asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap EVE dan NII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material;

Dalam perhitungan, Bank mengeluarkan instrumen ekuitas dari IRRBB.

e. metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Metodologi agregasi antar mata uang dengan menggunakan total mata uang tanpa korelasi suku bunga.

8. **Informasi lainnya yang perlu diungkapkan terkait interpretasi terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).**

Informasi dan asumsi yang digunakan telah dijelaskan pada no 2 – 7 diatas.

Analisa Kuantitatif

1.	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD</p> <p>a) Rekening transaksional, arus kas ditempatkan pada skala waktu berdasarkan <i>caps</i> terhadap <i>core deposit</i> dan jangka waktu rata-rata berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018.</p> <p>b) Rekening non-transaksional</p> <ul style="list-style-type: none">• Bank memisahkan <i>non core deposit</i> dan <i>core deposit</i> dengan menggunakan <i>caps</i> terhadap <i>core deposit</i> dan jangka waktu rata-rata berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.• Bank menggunakan basis data simpanan stabil dan kurang stabil yang saat ini tersedia dalam perhitungan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) sebagai dasar perhitungan <i>pass through rate</i> untuk menentukan bagian dari simpanan stabil yang sensitif terhadap suku bunga (<i>sensitive core</i>), dimana <i>sensitive core</i> berdasarkan kriteria simpanan tidak diblokir.• Penempatan arus kas untuk <i>sensitive core</i> sesuai <i>non core deposit</i> yaitu skala waktu <i>overnight</i>.
2.	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD</p> <p>Jangka waktu penyesuaian terlama yang diterapkan pada NMD adalah 5 tahun.</p>

Nama Bank : PT Bank ICBC Indonesia
Posisi Laporan : Sept 2019
Mata Uang : Total Mata Uang

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel up</i>	(322,991.80)		(138,174)	
<i>Parallel down</i>	376,820.17		138,183	
<i>Steeper</i>	13,549.18			
<i>Flattener</i>	(85,789.76)			
<i>Short rate up</i>	(231,614.83)			
<i>Short rate down</i>	239,043.69			
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	322,992		138,174	
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	5,545,591.00		931,326	
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	5.82%		14.84%	